

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap Matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep Matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Hal ini karena konsep-konsep dalam Matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. Suatu konsep disusun berdasarkan konsep-konsep sebelumnya, dan akan menjadi dasar bagi konsep-konsep selanjutnya, sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep akan berakibat pada kesalahan pemahaman konsep selanjutnya.

Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa mengidentifikasi dan lain sebagainya. Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajar yaitu melalui metode atau model serta alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian dalam kerangka menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan dasar Matematika, maka perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya dan proses pendidikan antara lain dalam bentuk penerapan media pembelajaran, berupa alat peraga yang cukup.

Arifuddin (2011:1) memberikan penegasan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam hal geometri, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang geometri itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir. Dalam kaitan dengan hal tersebut, maka salah satu pemahaman yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran Matematika khususnya geometri adalah mengidentifikasi bangun ruang. Suharjana (2008:2) mengungkapkan bahwa kita semua hidup dalam suatu ruang. Semua kejadian yang kita saksikan atau kita alami sendiri terjadi dalam ruang itu. Setiap hari kita bergaul dengan benda-benda ruang, seperti lemari, TV, kotak snack, kaleng roti, rumah, tangki air, bak mandi, tempat tidur, kursi, mobil, sepeda, dan seterusnya. Maka bekal hidup yang kita

berikan kepada siswa melalui pembelajaran di Sekolah Dasar tidak dapat dianggap lengkap apabila tidak meliputi pemahaman ruang, pemahaman ruang tersebut dikembangkan melalui pelajaran geometri ruang.

Pelajaran geometri di Sekolah Dasar harus berpedoman pada anak, dengan segala sifat-sifat dan kebutuhannya serta memfokuskan pada lingkungan fisik siswa. Perbedaan jiwa anak pada permulaan kelas satu dan pada akhir kelas enam sangat besar. Menurut teori Piaget, siswa kelas I Sekolah Dasar berada dekat pada peralihan dari tahap pra-operasional ke tahap operasional konkrit, sedangkan siswa kelas VI Sekolah Dasar dekat pada peralihan dari tahap operasional konkrit ke tahap operasional formal. Sebagian besar ada pada operasional konkrit. Jadi di Sekolah Dasar kemampuan siswa kelas I berbeda dengan kemampuan siswa kelas II, kemampuan siswa kelas II berbeda dengan kemampuan kelas III, dan seterusnya. Dengan demikian dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran geometri ruang, pada setiap saat harus disesuaikan dengan kemampuan siswa pada saat itu, maka pelajaran geometri ruang untuk kelas I harus berbeda sifatnya dengan pelajaran geometri kelas II, dan seterusnya. Agar peningkatan daya tanggap keruangan dapat lebih mudah dipahami, kepada siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, mencoba dan menemukan serta menduga berbagai ide, namun juga didorong untuk mencoba memformulasikan dengan pernyataan yang tepat, logis, dan memeriksa kebenaran setiap kesimpulan yang diperolehnya.

Secara umum pelajaran geometri ruang ini bersifat intuitif (berdasar kata hati), dengan penekanan pada pengamatan terhadap obyek dan penalaran berdasarkan pada benda-benda sebenarnya dan gambar-gambar yang bersesuaian. Kegiatan yang dimulai dengan eksplorasi sifat-sifat berbagai bangun geometri ruang, menemukan sifat-sifat itu melalui model-model, dan akhirnya menyusun sebuah kesimpulan umum, merupakan ciri dari pelajaran geometri di Sekolah Dasar. Sebagaimana salah satu tuntutan utama yang diajukan oleh kalangan pendidikan dewasa ini terhadap pembelajaran pada setiap bidang studi ialah bahwa pelajaran itu harus berpusat kepada siswa, berpedoman pada siswa, dengan segala sifat-sifat dan kebutuhannya (berbasis kompetensi).

Seiring dengan tuntutan tersebut dan dengan berkembangnya zaman, ditandai dengan kemajuan teknologi, kita dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan teknologi yang telah ada. Begitu halnya dengan jenjang-jenjang pendidikan harus dapat fleksibel mengikuti perkembangan kemajuan yang ada. Artinya bahwa ilmu pengetahuan teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum serta pembelajaran geometri ruang harus memberikan pengalaman belajar siswa untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Aplikasi dari hal tersebut adalah penggunaan media pembelajaran khususnya dalam media visual, karena media visual menampilkan gambar dan penyajian secara jelas dan bermakna, maka siswa akan dapat menyerap makna dari pembelajaran itu. Oleh karena itu, supaya pembelajaran geometri ruang dapat bermakna, efektif dan berlandaskan pakem maka diadakan pembelajaran dengan menggunakan media khususnya media visual.

Media visual dari guru merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan geometri pengenalan bentuk-bentuk ruang sederhana. Media visual adalah penyimpanan pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dengan menampilkan gambar, grafis serta tata dan letaknya jelas, sehingga pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran mengenal bangun ruang sederhana, maka pembelajaran itu dapat menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Pemilihan media visual karena mempertimbangkan siswa Sekolah Dasar masih berfikir konkrit, semua yang diutarakan dan disampaikan oleh guru harus mereka buktikan sendiri dengan mata mereka, kemudian media visual merupakan sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia siswa yang dapat menarik minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di Provinsi Gorontalo memiliki komitmen

untuk meningkatkan kualitas dan prestasinya dalam segala hal, termasuk didalamnya peningkatan pemahaman siswa terhadap pengenalan bentuk-bentuk ruang sederhana. Namun, dari permasalahan yang ada pada siswa kelas I SDN51 Dumbo Raya Kota Gorontalo pada mata pelajaran Matematika menunjukkan nilai yang diperoleh peserta didik belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Guru memberikan penilaian pada pelajaran Matematika 69,70% dari 33 siswa yaitu 23 yang mencapai standar, sedangkan 30,30% dari 33 peserta didik yaitu 10 siswa masih di bawah KKM.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika di kelas I materi geometri, ternyata rendahnya hasil belajar Matematika disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan media yang kurang menarik dan pemahaman terhadap materi menjadi rendah. Selain itu, penerapan strategi atau pendekatan pembelajaran yang variatif dan inovatif, belum menggunakan alat bantu atau media pembelajaran pada saat belajar materi geometri, sehingga menyebabkan siswa belum mengenal bentuk-bentuk bangun ruang secara keseluruhan. Teknik seperti ini menciptakan kecenderungan kualitas proses dalam pembelajaran itu berlangsung satu arah, karena siswa menjadi kurang aktif dan guru hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena lebih antusias dengan kegiatan mereka masing-masing, ada yang bermain sendiri, menggambar dan yang yang mencoret-coret buku tulis. Secara umum dalam proses pembelajaran siswa terkesan acuh dan tidak berminat mengikuti pembelajaran Matematika. Semakin lama proses pembelajaran berlangsung semakin terlihat siswa menjadi jenuh dan bosan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru yang baik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi mengenal bangun ruang sederhana yang akan diajarkan antara lain melalui media visual. Dengan demikian diharapkan siswa akan merasa tertarik mempelajari mengenal bangun ruang

sederhana, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran mengenal bangun ruang sederhana di Sekolah Dasar dapat tercapai.

Memperhatikan fenomena di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **”Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Bangun Ruang Sederhana melalui Media Visual di Kelas I SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran matematika bangun ruang sederhana.
2. Kurang kesempatan menyelidiki bentuk-bentuk bangun ruang sederhana.
3. Siswa belum bisa membedakan dan membandingkan bentuk-bentuk bangun ruang sederhana..
4. Kurangnya respon atau tanggapan siswa dalam mengidentifikasi bangun ruang sederhana.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang menjadi fokus tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mengidentifikasi bangun ruang sederhana rendah dan media visual belum dimanfaatkan dalam pembelajaran mengidentifikasi bangun ruang sederhana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah media visual dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi bangun ruang sederhana di kelas 1 SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai dengan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan, maka cara pemecahan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Mengenalkan pada siswa bangun ruang sederhana.
2. Memberi kesempatan pada siswa mengelompokkan dan membandingkan bangun ruang sederhana.
3. Meminta siswa mengklasifikasikan bentuk-bentuk bangun ruang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi bangun ruang sederhana melalui media visual di kelasI SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengidentifikasi bangun ruang sederhana melalui media visual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan baru.

b. Bagi Guru

Guru lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang baik dan tepat bagi siswa, untuk memperbaiki kinerja dalam mengajar di sekolah, serta sebagai masukan dan informasi tentang penggunaan media pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan terhadap penggunaan media pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan/ kualitas pembelajaran dan kinerja guru.

d. Bagi Sekolah

Dapat menambah koleksi media pembelajaran bentuk-bentuk bangun ruang sederhana untuk SD dan dapat memberikan informasi tentang variasi media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam hal pengenalan bentuk-bentuk bangun ruang sederhana.